

## KARUNIA ROH DALAM JEMAAT KORINTUS

**Debora Tiurlan Tambunan;**

(Dosen Prodi Teologi STT KAO Semarang, [deboratiur@gmail.com](mailto:deboratiur@gmail.com))

### *Abstract*

*The gifts of the Spirit are understood as things given by the Holy Spirit to believers. However, they are often seen as something to be proud of. Also, there is a view that there are types of gifts of the Spirit which are more important and more spectacular than others. This study aims to find out what the real significance of the gifts of the Spirit in the ministry in the Corinthian church are through biblical qualitative methodology. It concludes that the gifts of the Spirit should bring Christocentric unity, motivate love, and build up the body of Christ.*

*Keyword: Gifts of the Spirit, Corinthian, church, significance*

### **A. PENDAHULUAN**

Paulus telah menulis 14 kitab Perjanjian Baru dalam bentuk surat kepada jemaat-jemaat maupun perorangan. Salah satu surat yang Paulus tulis adalah Surat 1 Korintus yang dikirimkan untuk jemaat Korintus yang ia rintis dan layani selama 1,5 tahun pada perjalanan misinya yang kedua.<sup>1</sup> Surat ini sangat menarik untuk dipelajari karena dalam surat ini Paulus memberi perbedaan antara pendapat pribadinya dan perintah Allah, meskipun pendapat pribadinya juga berdasarkan pengertian Paulus akan pengajaran Yesus (1Kor. 7: 25, 40). Selain itu, surat ini juga membahas mengenai struktur, metode dan pesan-pesan khusus bagi jemaat-jemaat Tuhan yang sedang dalam masalah yang pelik.

Salah satu masalah pelik yang terjadi pada jemaat-jemaat Kristus secara umum adalah mengenai karunia-karunia Roh. Hampir setiap denominasi gereja memiliki pandangan sendiri mengenai karunia-karunia Roh terutama mengenai karunia Bahasa Roh.<sup>2</sup> Hal ini seringkali memicu perdebatan yang sengit bahkan menimbulkan gap dan perpecahan antar jemaat sesama tubuh Kristus. Keadaan ini juga terjadi dalam gereja Korintus pada masa itu, sehingga Paulus harus mengirim surat kepada mereka yang berisikan pengajaran mengenai karunia-karunia Roh yang terdapat pada 1 Korintus 12-14.

Karunia-karunia Roh dipahami sebagai hal-hal yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya yang diawali dengan peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2 sebagai titik awal terbentuknya gereja mula-mula.<sup>3</sup> Seiring berkembangnya waktu, Donald Guthrie menyatakan bahwa karunia-karunia Roh Kudus dipandang sebagai sesuatu hal yang membanggakan bahkan bisa

---

<sup>1</sup>Bob Utley, *Anda Dapat Memahami Alkitab* (Texas: Bible Lessons International, 2009).

<sup>2</sup>Roberts Liardon, *Mengapa Iblis Tidak Ingin Kita Berdoa Dalam Bahasa Roh* (Jakarta: Metanoia, 2000).

<sup>3</sup>Schatzman, Siegfried S., *A Pauline Theology of Charismata* (Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1989).

menambah gengsi orang yang mendapatkan karunia tersebut.<sup>4</sup> Pemikiran ini berkembang di antara jemaat Korintus, di mana jemaat yang mendapat karunia Roh menjadi sombong dan membanggakan diri kepada jemaat lain yang belum atau tidak mendapat karunia Roh.

Selain pemikiran untuk membanggakan diri terhadap karunia Roh, dalam jemaat Korintus juga muncul pandangan bahwa ada jenis karunia Roh yang lebih penting dan lebih spektakular daripada karunia Roh lainnya.<sup>5</sup> Pandangan ini menimbulkan perpecahan berikutnya di mana jemaat dengan karunia Roh yang satu merasa lebih utama dibanding jemaat dengan karunia Roh yang lain. Udo Schnelle memaparkan bahwa kondisi jemaat Korintus tersebut masih terjadi di kalangan jemaat masa kini.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menemukan sesungguhnya apa arti penting dari karunia-karunia Roh dalam pelayanan di jemaat Korintus yang juga relevan dalam kehidupan jemaat masa kini. Pemahaman yang benar akan arti penting karunia-karunia Roh dalam surat Korintus dapat menghindarkan jemaat dari perpecahan sebagaimana yang marak terjadi dalam beberapa gereja masa kini.

## **B. METODOLOGI**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui arti penting karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12-14. Penelitian ingin menggunakan metodologi kualitatif biblikal, karena penekanannya adalah pada tindakan eksegesis teks Surat Korintus pasal 12-14. Eksegesis dilakukan mengenai karunia-karunia Roh dengan menganalisa historis surat, analisa kontekstual dan juga analisa gramatikal. Peneliti melakukan eksegesis terhadap teks, untuk menemukan arti penting karunia Roh Kudus dalam 1 Korintus 12-14.<sup>7</sup>

## **C. PEMBAHASAN**

Penerima surat ini adalah gereja Korintus, yaitu gereja yang masih muda dan sebagian besar terdiri dari orang bukan Yahudi. Penduduk Kota Korintus berasal dari berbagai ras yang bercampur. Di zaman Paulus, kota ini adalah tempat bertemunya budaya Timur dan Barat sehingga membuat Kota Korintus sebagai pusat kebudayaan utama dari dunia Yunani dan Romawi.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Guthrie, Donald, *Teologi Akad Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Schnelle, Udo, *Apostle Paul, His Life and Theology* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003).

<sup>7</sup>Gidion Gidion, "STUDI BIBLIKA KORELASI TEOLOGI PAULUS DAN TEOLOGI YAKOBUS TENTANG IMAN DAN PERBUATAN IMAN," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (November 10, 2018).

<sup>8</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994).

Ada beberapa kelompok di dalam gereja Korintus:<sup>9</sup>

- i). Orang Yunani intelektual yang masing sangat bangga dengan tradisi filsafat. Mereka mencoba untuk menyatukan tradisi filsafat dengan wahyu Kristen.
- ii). Pendukung Romawi, yaitu mereka dari kalangan elit.
- iii). Kelompok Kristen Yahudi, atau orang Yahudi telah menjadi pengikut Kristus. Sejumlah besar budak yang telah bertobat.

#### 1. Memotivasi Kesatuan Kritosentris (1 Ko 12)

Frasa “kamu masih belum mengenal Allah” (1Kor. 12:2) dalam bentuk *imperfect indicative* yang artinya jemaat-jemaat Korintus ini dulunya adalah kafir,<sup>10</sup> tapi sekarang mereka harus melepaskan kegiatan dan pola pikir yang terkait karena sebelumnya jemaat-jemaat Korintus sangat dipengaruhi oleh (1) praktek-praktek penyembahan berhala dan (2) budaya Romawi. Bagian ini menjelaskan bagaimana keberadaan Roh dalam hidup orang percaya. Paulus mengingatkan agar hidup mereka tidak sama lagi seperti kehidupan sebelum bertobat, yaitu hidup dalam penyembahan berhala, karena pada waktu jemaat di Korintus belum bertobat mereka sangat dipengaruhi oleh praktek-praktek penyembahan berhala dan budaya Romawi.

Kehidupan jemaat-jemaat Korintus sekarang seharusnya sudah berbeda karena Roh Kudus telah memampukan mereka untuk menyatakan bahwa Yesuslah Tuhan. Jadi, yang membedakan kehidupan orang percaya dari kehidupan yang sebelum bertobat adalah kehadiran Roh Kudus yang memberikan kesaksian tentang Injil yang benar, dan juga yang memperlengkapi jemaat dengan karunia-karunia dari Allah untuk keperluan pelayanan di dalam jemaat itu sendiri. Dan dalam hal ini, setiap orang harus tahu menguji mana yang berasal benar-benar sebagai pekerjaan Roh Kudus dan mana yang berasal bukan dari Roh Kudus.

Kata-kata "Roh, Tuhan, Allah" pada ayat 4-6 merupakan ungkapan tindakan Trinitas yang menekankan kesatuan di tengah-tengah keragaman, bukan keseragaman. Gereja adalah sekelompok individu-individu yang berkarunia. Kita saling membutuhkan! Masing-masing adalah penting. Masing-masing dikaruniai karunia rohani untuk melayani. Kata "karunia" dari akar kata  $\square\square\square\square\square$  yang berarti bersukacita, atau penuh sukacita karena memperoleh pemberian ilahi (hadiah).<sup>11</sup> Karunia-karunia ini adalah untuk membangun dan mengembangkan tubuh Kristus. Pada kenyataannya karunia-karunia tersebut adalah karya Kristus yang dibagikan di antara para pengikut-Nya. Orang percaya

---

<sup>9</sup>Bob Utley, “Surat-Surat Paulus Kepada Sebuah Gereja Yang Bermasalah: I Dan II Korintus,” *Bible Lesson Internasional Marshal Texas diterjemahkan oleh SeminariAlkitabAsiaTenggara(SAAT)* volume 8 (2011):

1, [http://www.freebiblecommentary.org/indonesian\\_bible\\_study.htm](http://www.freebiblecommentary.org/indonesian_bible_study.htm).

<sup>10</sup>BibleWorks 10, “Bibleworks” (Bibleworks LLC, 2015).

<sup>11</sup>Ibid.

harus menyatukan karunia mereka dengan kasih dan bekerjasama satu sama lain sehingga gereja dapat memenangkan dan memuridkan dunia yang terhilang (lih. Mat 28:19-20; Luk 24:47; Kis 1:8).

Setiap orang yang telah menjadi percaya memiliki kasih karunia yang diberikan secara bebas oleh Roh Allah untuk dapat melayani tubuh Kristus.<sup>12</sup> Jadi tujuan diberikannya karunia ilahi oleh Allah bukanlah untuk peninggian individu, tetapi untuk kesehatan dan pertumbuhan seluruh tubuh Kristus. Ada dua karunia rohani yang ditulis pertama pada ayat 8, dengan kata Yunani yang berbeda "hikmat" (yaitu, *sofia*) dan "pengetahuan" (yaitu,  $\square\square\square\square\square$ ). Dua kata ini mencerminkan perbedaan antara "hikmat" dan "pengetahuan",<sup>13</sup> yang pertama berkaitan dengan menjalani kehidupan Kristen dan yang kedua berkaitan dengan penjelasan yang tepat tentang doktrin Kristen.

Kata "iman" di ayat 9 tidak merujuk kepada iman yang menyelamatkan seperti Markus 1:15; Yohanes 1:12, karena karunia hanya diberikan kepada orang percaya, tetapi iman yang digunakan untuk mengerjakan mujizat dalam pelayanan kepada jemaat (1Kor. 13:2 lih. Mat 17:20; 21:21).<sup>14</sup> Kata "menyembuhkan" ( $\square\square\square\square\square$ ) yang juga muncul di II Korintus 12:7-9, 28, 30), yang secara harfiah adalah "karunia penyembuhan".<sup>15</sup> Penyembuhan adalah karunia dari Roh dalam konteks ini dan pelayanan dari "penatua" (Yak 5:14). Penyembuhan fisik merupakan bukti kasih dan pemeliharaan Allah, dan suatu tanda dari penyembuhan spiritual (yakni, pengampunan dosa, keselamatan). Untuk orang-orang Yahudi ada hubungan antara dosa dan penyakit, kebenaran dan kesehatan (lih. Ul 27-28).

Sedangkan kata "bernubuat" dapat dipahami sebagai kegiatanewartakan Injil (lih. 14:1). Dalam Perjanjian Baru tugas ini diberikan kepada dua belas rasul asli dan pembantu mereka. Sebagaimana istilah "rasul" dipertahankan sebagai karunia yang terus berlangsung (Ef 4:11), tetapi dengan tugas yang berubah setelah kematian para Rasul, demikian juga jabatan nabi.<sup>16</sup> Inspirasi telah berhenti, tidak ada lagi Kitab Suci yang diilhamkan (Yud. 1:20). Karunia "berkata-kata dengan bahasa roh" adalah istilah Yunani untuk "lidah" (yaitu,  $\square\square\square\square\square$ ). Bahasa Lidah adalah jalan bagi individu yang percaya untuk secara intim berkomunikasi dengan Tuhan, tetapi tanpa pemahaman. Ini adalah karunia yang valid (1Kor. 14:39).

Jadi pada bagian ini Paulus ingin menekankan bahwa kesatuan adalah penting bagi gereja, Paulus mengatakan hal ini karena pada saat itu jemaat di Korintus mendapatkan "hadiah" atau dalam teks dikatakan mereka mendapatkan karunia-karunia yang diberikan secara cuma-cuma dan karunia

---

<sup>12</sup>Herika, Rudyanto Chandra, and Gidion, "Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:1-12 Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *JTS* 9, no. 2017 (2020): 99–106, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/94/pdf>.

<sup>13</sup>BibleWorks 10, "Bibleworks."

<sup>14</sup>Sunarno, "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12," *REGULA FIDAI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60–81, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/20>.

<sup>15</sup>BibleWorks 10, "Bibleworks."

<sup>16</sup>Sunarno, "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12."

yang diberikan itu juga berbeda-beda kepada satu dengan yang lain.<sup>17</sup> Gereja adalah Tubuh Kristus sebagaimana tubuh yang sehat adalah bagian-bagiannya menjalankan fungsinya sendiri untuk sendiri, sebagai contoh mata menjalankan fungsinya sebagai pelihat, mulut sebagai perasa, namun hal itu semua bukan semata-mata untuk dirinya sendiri, tetapi untuk kepentingan secara keseluruhan, inilah yang dinamakan kesatuan, untuk itu kesatuan bukan berarti keseragaman. Itulah sebabnya Gereja diberikan karunia-karunia yang berbeda, tetapi semuanya adalah yang Paulus lebih soroti karunia Roh yang sama yang dirancang bukan untuk kepentingan anggota secara pribadi tetapi untuk kebaikan secara keseluruhan. Dan pada saat pemberian karunia-karunia ini, kata yang digunakan adalah “charimata” yang artinya adalah datang dari Allah, karena itu mereka harus setiap karunia yang diberikan untuk pekerjaan Tuhan.

## 2. Memotivasi Kasih (1 Kor 13)

Pasal ini, menguraikan tentang berbagai-bagai karunia rohani yang bertujuan untuk memotivasi hidup jemaat dalam kasih. Paulus bermaksud menjelaskan bahwa lebih mulia memiliki kasih daripada memiliki kekuatan berbicara bahasa manusia dan bahasa malaikat. Paulus ingin menunjukkan bahwa kasih adalah lebih unggul dari semua karunia yang dibanggakan oleh jemaat Korintus. Jadi pelayanan dengan karunia-karunia Rohani menjadi kehilangan makna, jika dilakukan tanpa kasih (ay. 1-3)

Kata "kasih" dari kata Yunani *agaph* berarti kasih yang tanpa syarat, ini merupakan kata Yunani untuk makna "kasih" yang jarang digunakan dalam dunia Yunani kuno.<sup>18</sup> Gereja mula-mula tampaknya telah memilih istilah ini dan meresapinya dengan konotasi Kristen yang baru (yakni, kasih Kristus yang memberi diri, lih I Yoh 4:10). Dalam banyak hal *agaph* mengungkapkan konsep "kasih perjanjian" dengan memparalelkannya dengan "Kerajaan Allah." Ini menjadi istilah bagi karakter Allah, yang Dia inginkan untuk ditiru oleh para pengikut-Nya (lih. I Yoh 4:7-21).<sup>19</sup> Paulus membuat *parallelisme* dengan menunjukkan intensitas perasaannya tentang kegiatan rohani dalam jemaat jika dilakukan tanpa kasih, yaitu: "aku sama dengan gong yang berkumandang" (*perfect tense*; menekankan dampak dari kegiatan) ay 1; "aku sama sekali tidak berguna" (*present tense*; menekan tindakan yang berulang dan belum selesai) ay 2; "sedikitpun tak ada faedahnya bagiku" (*present tense*; menekan tindakan yang berulang dan belum selesai) ay 3.<sup>20</sup>

Pelayanan dengan karunia menjadi berfaedah, bila didasarkan pada kasih yang mulia. Kasih itu memiliki sifat diantaranya adalah ‘sabar’ (ay. 4) dalam bentuk *present active indicative* yang

<sup>17</sup>Herika, Chandra, and Gidion, “*Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:1-12 Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.*”

<sup>18</sup>BibleWorks 10, “Bibleworks.”

<sup>19</sup>Yohanes Asin, “Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Antusias* 1, no. 3 (2011): 101–108.

<sup>20</sup>BibleWorks 10, “Bibleworks.”

menekankan suatu tindakan yang sungguh-sungguh secara terus menerus dilakukan. Kata ini memiliki konotasi kesabaran terhadap orang-orang (lih. Ams 19:11; I Tes 5:14; Yak 5:7,8; II Pet 3:9) yang bertindak tidak adil terhadap kita, tanpa pembalasan.<sup>21</sup> Ini adalah salah satu buah Roh (lih. Gal 5:22). Ini merupakan suatu karakteristik dari Allah (lih. Rm 2:4; 9:22; I Tim 1:16; I Pet 3:20). Sifat kasih lainnya adalah 'murah hati' yang merupakan kata yang berfokus pada orang-orang. Ini menyiratkan "bersikap lembut kepada semua orang".

Sifat kasih selanjutnya adalah 'tidak cemburu' menggambarkan keinginan yang kuat, secara harfiah adalah "mendidih." Kasih tidak menginginkan untuk dirinya sendiri harta atau pengendalian atas orang lain. Sifat kasih berikutnya adalah 'tidak memegahkan diri', sifat ini bertentangan dengan sikap orang yang menyanjung diri sendiri dan terlihat oleh orang lain sebagai bermulut besar atau pembual. Ini sering terkait dengan kebanggaan atau bualan intelektual atau retorik dalam literatur Yunani.<sup>22</sup> Sifat berikutnya adalah 'tidak sombong', sifat ini bertentangan dengan sikap orang yang suka melebih-lebihkan dan memamerkan diri mereka sendiri. Hal ini sering digunakan dalam I Korintus (4:6,18,19; 5:2; 8:1) dan di sini. Ini benar-benar mencerminkan karakter dari gereja ini.

Sifat lainnya dari kasih adalah 'melakukan hal yang sopan'. Kata ini digunakan dalam I Korintus 7:36 dalam pengertian yang lebih positif. Frasa ini digunakan dalam papyrus Mesir menyiratkan suatu pengambilan sumpah yang dihubungkan dengan tindakan kekerasan atau tidak pantas (lih. 12:3).<sup>23</sup> Selanjutnya adalah 'tidak mencari keuntungan sendiri', sifat kasih ini sering diulang-ulang oleh Paulus (1 Kor. 8:9; 10:24,33; Rm 14:16; Flp 2:3). Hal ini mungkin secara teologis terkait dengan Ef 5:21, yaitu saling tunduk satu sama lain untuk menghormati Kristus. Kasih juga memiliki sifat 'tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain'.

Frasa "kasih tidak berkesudahan" pada ayat 8, memiliki dua penggunaan metaforis yang relevan: (1) digunakan untuk seorang aktor yang mendesis di luar panggung atau (2) digunakan untuk sebuah bunga yang menjatuhkan kelopaknya karena kondisi cuaca yang buruk (lih. Yak 1:11; I Pet 1:24). Dalam ayat 13 ada kalimat "Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih." Paulus sering menggunakan tiga serangkai ini (lih. Rm 5:2-5; Gal 5:5-6; Ef 1:15-18; Kol 1:4-5; I Tes 1:3; 5:8; Ibr 6:10-12) dan para penulis Perjanjian Baru yang lain juga (I Pet 1:21-22). Klausula "yang paling besar di antaranya ialah kasih" berarti kasih adalah terbesar karena yang lain akan berakhir pada penyempurnaan dari zaman baru. Iman akan berubah menjadi pemandangan dan pengharapan akan mendapatkan penggenapannya, tapi kasih tetap karena itu adalah karakter dasar Allah (lih. Yoh 3:16; I Yoh 4:8,16).

---

<sup>21</sup>Ibid.

<sup>22</sup>Asin, "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja."

<sup>23</sup>Utley, "Surat-Surat Paulus Kepada Sebuah Gereja Yang Bermasalah: I Dan II Korintus."

### 3. Membangun Tubuh Kristus (1 Korintus 14)

Pasal ini, menguraikan tentang berbagai-bagai karunia rohani yang bertujuan untuk membangun tubuh. Pada ayat 1 terdapat frasa "kejarlah kasih" dan "usahakanlah dirimu" adalah *present active imperative* (lih. Rm 14:19; I Tes 5:15; I Tim 6:11; II Tim 2:22).<sup>24</sup> Ini menunjukkan kaitan kontekstual dengan pasal 13. Kasih adalah karakteristik Allah dan umat-Nya (lih. Gal 5:22; I Yoh 4:7-21). Ingat, pasal 11-14 adalah unit sastra pada masalah yang berkaitan dengan ibadah bersama di Korintus.

Semua orang percaya berpartisipasi pada beberapa tingkat dalam semua karunia-karunia Roh, tetapi bagaimanapun dikuatkan dan diberdayakan oleh Roh dalam orang percaya untuk efektivitas khusus. Keragaman ini menuntut semangat kerjasama dan penuh kasih antara orang percaya. Kita dipanggil untuk kesatuan, bukan keseragaman, untuk Injil. Kita hanya efektif bila bersama-sama! Kita sangat membutuhkan orang-orang percaya lainnya.<sup>25</sup> Gereja adalah sebuah komunitas yang dipanggil, berkarunia, melayani sepenuh-waktu. Kita dikaruniai karunia rohani untuk memberitakan Injil. Ada perbandingan antara karunia bahasa Roh dan bernubuat pada bagian ini, namun jelas bahwa tujuan penulis adalah penggunaan karunia untuk membangun semua jemaat. Itu artinya dalam konteks ini "memberitakan injil," yang kemudian menjadi berkat bagi seluruh gereja serta para pengunjungnya. Berbicara dalam bahasa roh hanya merupakan berkat bagi individu orang percaya sampai ditafsirkan untuk seluruh gereja.

Klausa "aku suka, supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa roh" pada ayat 5. Paulus tidak bertujuan untuk meremehkan bahasa lidah, tapi (1) menyatakan hubungan tepatnya dengan karunia rohani yang lain dan (2) menetapkan beberapa panduan praktis. Jemaat Korintus ini tampaknya mencari karunia untuk kemuliaan yang bersifat egois, pribadi dan *prestise*. Klausa "lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat" adalah evaluasi berdasarkan kriteria Paulus bahwa, bahasa roh kurang nilainya dalam membangun gereja yang berkumpul bersama. Tapi ingat bahwa berbicara dalam bahasa roh adalah karunia Roh yang valid (lih. Ay 18, 39).

Bagian ini memberi wawasan yang nyata dalam pelayanan ibadah yang dinamis, yaitu pelayanan ibadah yang tidak terstruktur dari gereja mula-mula. Ternyata tidak ada pemimpin ibadah, yang memimpin seluruh rangkaian acara ibadah, siapa pun bisa dan boleh berbicara dengan bebas.<sup>26</sup> Masalahnya muncul dalam dua bidang; pertama, ada kebingungan karena terlalu banyak orang yang ingin berbicara. Kedua, mereka saling mengganggu satu sama lain. Paulus mencoba untuk menstrukturkan ibadah bersama sedemikian rupa yang tidak membatasi kebebasan Roh, tetapi untuk

<sup>24</sup>BibleWorks 10, "Bibleworks."

<sup>25</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*.

<sup>26</sup>Eka Budi Santoso, "Dinamika Roh Kudus Dalam Ibadah Pentakosta," *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (2012): 180–202, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/68>.

menonjolkan tujuan dari pertemuan ibadah (lih. Mat 28:19-20). Paulus menegaskan bahwa mereka yang memiliki karunia-karunia rohani sejati harus mengenali orang lain yang berbicara dalam pertemuan ibadah, yaitu mereka yang juga berkarunia ilahi dari Allah (lih. ay 32; Mat 11:15; 13:9,15,16,43).

#### **D. KESIMPULAN**

Rasul Paulus menjelaskan tiga kegunaan utama dari Karunia-Karunia Roh: pertama, karunia-Karunia Roh seharusnya membawa kesatuan Kristosentris (pasal 12). Rasul Paulus juga menjelaskan secara rinci macam karunia-karunia rohani yang Tuhan berikan dalam jemaat. Kedua, karunia-karunia Roh seharusnya memotivasi kasih (pasal 13). Pada pasal ini, Rasul Paulus menjelaskan bahwa kasih lebih utama dibandingkan dengan karunia-karunia rohani. Tanpa kasih, karunia-karunia rohani tidak akan ada gunanya. Ketiga, karunia-karunia Roh seharusnya membangun tubuh (pasal 14). Pada pasal ini, Rasul Paulus menjelaskan bahwa karunia-karunia rohani bukanlah untuk kebanggaan pribadi bahkan menimbulkan kesombongan rohani, namun karunia-karunia rohani seharusnya untuk membangun jemaat, oleh karena itu, Rasul Paulus menjelaskan bahwa karunia bernubuat lebih baik dari pada karunia berbahasa roh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asin, Yohanes. "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Antusias* 1, no. 3 (2011): 101–108.
- BibleWorks 10. "Bibleworks." Bibleworks LLC, 2015.
- Eka Budi Santoso. "Dinamika Roh Kudus Dalam Ibadah Pentakosta." *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (2012): 180–202. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/68>.
- Gidion, Gidion. "STUDI BIBLIKA KORELASI TEOLOGI PAULUS DAN TEOLOGI YAKOBUS TENTANG IMAN DAN PERBUATAN IMAN." *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (November 10, 2018).
- Guthrie, Donald. *Teologi Akad Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Herika, Rudyanto Chandra, and Gidion. "Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:1-12 Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *JTS* 9, no. 2017 (2020): 99–106. <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/JTS/article/view/94/pdf>.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994.
- Roberts Liardon. *Mengapa Iblis Tidak Ingin Kita Berdoa Dalam Bahasa Roh*. Jakarta: Metanoia, 2000.
- Schatzman, Siegfried S. *A Pauline Theology of Charismata*. Massachusetts: Hendrickson Publisher, 1989.

Schnelle, Udo. *Apostle Paul, His Life and Theology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.

Sunarno. "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12." *REGULA FIDAI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60–81. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/20>.

Utley, Bob. *Anda Dapat Memahami Alkitab*. Texas: Bible Lessons International, 2009.

———. "Surat-Surat Paulus Kepada Sebuah Gereja Yang Bermasalah: I Dan II Korintus." *Bible Leson Internasional Marshal Texas diterjemahkan oleh Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT)* volume 8 (2011): 1. [http://www.freebiblecommentary.org/indonesian\\_bible\\_study.htm](http://www.freebiblecommentary.org/indonesian_bible_study.htm).